

PEMBERDAYAAN KADER DAN PERANGKAT DESA DALAM DETEKSI DINI DAN
PENCEGAHAN STUNTING, PENERAPAN GIZI SEIMBANG DAN
ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH

Hasritawati^{1*}, Barirah Madeni², Sri Wahyuni.MS³

¹⁻³Program Studi kebidanan Aceh Tengah, Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: hasritawati90@gmail.com

Disubmit: 16 Oktober 2023

Diterima: 18 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12659>

ABSTRAK

Stunting seringkali tidak dianggap sebagai masalah yang serius. Padahal *stunting* merupakan dampak dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama dan menjadi indikasi masalah kesehatan masyarakat. Ini berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas, mengurangi kapasitas fisik, terhambatnya perkembangan dan fungsi motorik serta mental. *stunting* hendaknya tidak hanya dikaji dari faktor kemiskinan dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi, tetapi bisa juga ditinjau dari kebiasaan, persepsi, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi gizi anak. Bisa saja tubuh anak yang kecil dan pendek dianggap atau dilihat sebagai suatu hal yang biasa, takdir atau memang karena keturunan keluarga. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai *stunting*, penerapan gizi seimbang, dan pentingnya ASI Eksklusif, Adanya keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini dan pencegahan *stunting*, meningkatnya penyuluhan dan sosialisasi tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting*, penerapan gizi seimbang serta ASI Eksklusif, meningkatnya perhatian masyarakat dan petugas kesehatan dalam deteksi dini dan pencegahan *stunting*, penerapan gizi seimbang, serta peran nyata dukungan pada ibu menyusui. Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan di wilayah kecamatan Bebesen Bulan Juni s/d Agustus 2023 dengan jumlah sasaran 40 orang. adanya peningkatan pengetahuan kader dan perangkat desa menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting*, penerapan gizi seimbang, dan ASI eksklusif. Serta memberikan dukungan kepada kader dan perangkat desa menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan *stunting*, penerapan gizi seimbang, dan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Stunting is often not considered a serious problem. In fact, stunting is the impact of malnutrition that has accumulated over a long period of time and is an indication of a public health problem. This is associated with increased risk of morbidity and mortality, reduced physical capacity, retarded motor and mental

development and function. Stunting should not only be studied in terms of poverty and lack of public knowledge regarding nutrition, but can also be assessed from the habits, perceptions, attitudes and beliefs of the community regarding children's nutritional conditions. It could be that a small and short child's body is considered or seen as something normal, fate or indeed because of family heredity. The aim of the activity is to increase public knowledge and awareness regarding stunting, the implementation of balanced nutrition, and the importance of exclusive breastfeeding, the skills of village cadres and officials in early detection and prevention of stunting, increasing education and outreach regarding early detection and prevention of stunting, the implementation of balanced nutrition and exclusive breastfeeding, increased attention from the public and health workers in early detection and prevention of stunting, implementation of balanced nutrition, as well as the real role of support for breastfeeding mothers. The service method used in its implementation is the preparation, implementation, monitoring and evaluation stages of activities carried out in the Bebesen sub-district area from June to August 2023 with a target number of 40 people. There was an increase in knowledge of village cadres and officials who realized the importance of increasing knowledge about early detection and prevention of stunting, implementing balanced nutrition and exclusive breastfeeding. As well as providing support to village cadres and officials to realize the importance of increasing knowledge about early detection and prevention of stunting, implementing balanced nutrition and exclusive breastfeeding.

Keywords: Stunting, Balanced Nutrition, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Stunting seringkali tidak dianggap sebagai masalah yang serius. Padahal *stunting* merupakan dampak dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama dan menjadi indikasi masalah kesehatan masyarakat. Ini berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas, mengurangi kapasitas fisik, terhambatnya perkembangan dan fungsi motorik serta mental. Berdasarkan median WHO *Child Growth Standard*, *stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan menurut umur (TB/U) dibawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) atau pendek dan dibawah minus tiga standar deviasi (< -3 SD) atau sangat pendek (UNICEF, 2013). Periode 0-24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitive karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini (Mucha, 2012).

Stunting juga sering mengakibatkan terhambatnya perkembangan mental, menurunnya prestasi sekolah, dan mengurangi kapasitas intelektual pada anak. Hal ini akan mempengaruhi produktivitas ekonomi suatu negara. Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebagai akibat asupan yang kurang atau infeksi berulang berisiko lebih besar untuk mengalami penyakit bahkan kematian (World Health Organization, 2015).

Tingginya angka *stunting* pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. Akan tetapi,

kejadian *stunting* ini hendaknya tidak hanya dikaji dari faktor kemiskinan dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi, tetapi bisa juga ditinjau dari kebiasaan, persepsi, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi gizi anak. Bisa saja tubuh anak yang kecil dan pendek dianggap atau dilihat sebagai suatu hal yang biasa, takdir atau memang karena keturunan keluarga (Departemen Kesehatan dalam Sabaruddin, 2012).

Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang berisiko memiliki anak *stunting* sebesar 3,264 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi yang baik (Picauly and Toy, 2013). *Stunting* sebagian besar merupakan akibat *irreversibel* dari kondisi gizi yang tidak memadai dan serangan infeksi berulang yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (World Health Organization, 2014). Masa dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan terhadap kejadian *stunting* pada masa dewasa (Achadi, 2013). Martorell R. dan Habitch J. P. (2001) menyebutkan bahwa status gizi pendek tidak dapat dipulihkan (*irreversible*) dan berlanjut pada usia berikutnya (*retained effect*), sehingga sulit untuk dilakukan intervensi untuk kejar tumbuh tinggi badan anak balita (Fuada, Muljati and Hidayat, 2011).

Di Indonesia kasus anak *stunting* ini jika dilihat dari proporsinya cukup tinggi dan masih sedikit sekali penurunannya dari tahun ke tahun. Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) 2020 Kabupaten Aceh Tengah, Balita pendek (*Stunting*) Kabupaten Aceh Tengah cukup tinggi adalah sebesar (26.9%) Angka ini 2,7% lebih rendah dari prevalensi nasional (29,6%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2020).

Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *stunting*, diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder*, terutama yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak. *Stakeholder* yang terkait tidak hanya tenaga kesehatan tetapi juga bisa tenaga kader dan perangkat desa. Kader posyandu dan perangkat desa sebagai orang yang juga dekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani masalah kesehatan ibu dan anak yang terdapat di masyarakat bisa sangat strategis untuk dijadikan sebagai pihak yang bisa membantu mengatasi masalah *stunting* sesuai dengan kapasitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, tim Pengabdian Masyarakat bermaksud untuk melakukan intervensi kepada kader dan perangkat desa sebagai promotor pencegah dan deteksi dini *stunting* di wilayah Kecamatan Bebesen sebagai kecamatan dengan angka *stunting* yang masih terbilang tinggi di Kabupaten Aceh Tengah. Kader dan perangkat desa akan diberikan pelatihan, selanjutnya mereka diharapkan bisa menerapkan ilmu dan pengetahuannya ke masyarakat terutama calon ibu, ibu baru melahirkan dan ibu dengan balita untuk peduli terhadap *stunting* dan mencegah terjadinya *stunting*.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dengan melakukan intervensi kepada kader dan perangkat desa sebagai promotor pencegah dan deteksi dini *stunting* di wilayah Kecamatan Bebesen sebagai kecamatan dengan angka *stunting* yang masih terbilang tinggi di Kabupaten Aceh Tengah. Kader dan perangkat desa akan diberikan pelatihan, selanjutnya mereka diharapkan bisa menerapkan ilmu dan pengetahuannya ke masyarakat terutama calon ibu, ibu baru melahirkan dan

ibu dengan batita untuk peduli terhadap *stunting* dan mencegah terjadinya *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Aceh Tengah Poltekkes Aceh serta melibatkan bidan desa dan kader yang ada di desa kecamatan Bebesen. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan ini, Prodi Kebidanan Aceh Tengah juga bekerjasama untuk menyelenggarakan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan dengan masyarakat, bidan desa setempat. Dengan penyuluhan dan pendampingan ini para peserta diharapkan mendapatkan pemahaman dan kemampuan tentang *stunting*.



Gambar 1. Peta Wilayah Pusekesmas Bebesen

3. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Stunting

Stunting disebut juga kerdil merupakan kondisi balita yang mempunyai tinggi atau panjang badan kurang dibandingkan dengan umur yang diukur dengan panjang atau tinggi badan dengan nilai zskor nya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted) yang berpedoman pada standar pertumbuhan anak (Waroh, 2019); (Hamid, 2023).

Manifestasi Stunting

Anak yang kekurangan gizi akan berpotensi mengalami stunting atau kerdil, ciri-ciri anak yang mengalami stunting akan terlihat dari postur tubuh anak saat mencapai usia 2 tahun atau lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya dengan jenis kelamin yang sama, selain kerdil anak yang mengalami stunting terlihat kurus walaupun pendek dan kurus tubuh anak tetap proporsional. Namun tidak semua anak pendek disebut dengan stunting karena selain pertumbuhan anak dengan stunting akan mempengaruhi perkembangan anak dengan stunting akan mengalami penurunan tingkat kecerdasan, gangguan berbicara, dan kesulitan untuk belajar akibatnya prestasi anak di sekolah terjadi penurunan dan memiliki dampak yang lebih jauh seperti susah mendapat pekerjaan ketika dewasa (Liem, 2019).

Dampak Stunting

Adalah kejadian yang tidak bisa dikembalikan seperti semula jika sudah terjadi maka hal ini harus ditangani dengan tepat karena akan menimbulkan banyak dampak (Imani, 2020). Stunting akan menimbulkan dampak jangka panjang dan pendek pada anak. Balita yang mengalami stunting akan menghambat tingkat kecerdasan pada anak sehingga kecerdasan tidak berkembang secara maksimal, sehingga untuk kedepannya akan menurunkan produktivitas pada suatu generasi dan membuat anak lebih rentan terkena penyakit (Imani, 2020).

Cara Pencegahan Stunting

Banyak masyarakat belum mengetahui bahwa stunting dapat dicegah karena stunting tidak dapat diobati. Namun upaya dan tindakan penyelamatan akan meminimalkan terjadinya kerusakan otak dan fisik. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang setiap harinya. Yang terdiri dari buah dan sayur, susu dan produk olahan lainnya, dan juga makanan yang mengandung sumber karbohidrat seperti nasi, kentang, roti, sereal dan pasta, lemak sehat dan protein (daging, telur, ikan, atau kacang-kacangan),

4. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun tahap-tahap pelaksanaan program kegiatan pengabdian di wilayah puskesmas bebesen meliputi :

- a. Mengurus perizinan kegiatan pengabdian masyarakat, advokasi, serta koordinasi dengan mitra diantaranya adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah dan Puskesmas Bebesen.
- b. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi sasaran, yaitu kader dan perangkat desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bebesen yang kemudian akan diikutsertakan dalam pelatihan.
- c. Kegiatan berikutnya adalah pembuatan media, modul pelatihan serta menyusun strategi dan bentuk/metode pelatihan yang akan digunakan. Setelah semua media, bahan, dan model sudah siap. Tim pengabdian akan melakukan pelatihan
- a. Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* terhadap peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, praktik tentang *stunting* yang dimiliki oleh kader dan perangkat desa.
- b. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan mengenai pencegahan *stunting*.

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan pelatihan dan implementasi kader dan perangkat desayang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan mitra dan diharapkan program ini selanjutnya bisa diteruskan oleh mereka dikemudian hari. Laporan disusun setelah pelaksanaan seluruh program selesai dilaksanakan.

- a) Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya kader, perangkat desa mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
- b) Masih terbatasnya penyuluhan dan sosialisasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting serta penerapan gizi seimbang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
- c) Masih rendahnya perhatian dalam deteksi dini dan pencegahan stunting serta penerapan gizi seimbang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Solusi

Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan dilakukan evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan

Gambar 2. Skema Kerangka Pemecahan Masalah

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (pengabmas) ini berlangsung di Puskesmas Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan hasil kegiatan dievaluasi dari segi :

1) Struktur

- a) Tim Pengabmas melakukan tugas sesuai rencana
- b) Sarana dan Alat penyampaian edukasi tersedia
- c) Tersedianya ruangan yang memadai
- d) Jumlah peserta hadir sebanyak 40 orang

2) Proses

- a) Waktu Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
- b) Peserta berperan aktif dan antusias selama kegiatan edukasi
- c) Penyaji mampu menyampaikan informasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang
- d) Mayoritas Masyarakat mengetahui tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang.

3) Evaluasi Hasil

- a) 100% (40 orang) hadir dalam kegiatan
- b) 85% peserta memahami kegiatan pelaksanaan ini dengan baik
- c) 83% Peserta dapat menjelaskan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang.



Gambar 3. Pemberdayaan Kader Dan Perangkat Desa Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting, Penerapan Gizi Seimbang Dan Asi Eksklusif Di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

b. Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kegiatan penyuluhan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan tentang penyuluhan Pelaksanaan deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, dan ASI eksklusif merupakan suatu gerakan yang dilakukan untuk mengubah perilaku sesuatu yang berkenaan dengan kelompok masyarakat agar menuju ke

arah tertentu sesuai dengan gerakan yang dilaksanakan oleh pembuat penyuluhan. Masyarakat kurang menyadari pentingnya deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, dan ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan peserta.

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader dan perangkat desa mengenai pentingnya pencegahan stunting. Kader dan perangkat desa diberikan pelatihan mengenai: Cara mendeteksi dini stunting dan cara pencegahan stunting, diantaranya mengenai: gizi seimbang, ASI eksklusif.

Meningkatkan keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini stunting dan selanjutnya mempromosikan cara mencegah stunting ke masyarakat. Memberdayakan kader dan perangkat desa sebagai promotor dalam mendeteksi dan pencegahan stunting.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka mayoritas peserta yang telah mengikuti penyuluhan dan edukasi memiliki pengetahuan yang baik, dengan adanya keterampilan kader dan perangkat desa dalam mendeteksi dini dan pencegahan stunting, dapat meningkatnya penyuluhan dan sosialisasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang serta ASI Eksklusif, meningkatnya perhatian masyarakat dan petugas kesehatan dalam deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, serta peran nyata dukungan pada ibu menyusui.

Pengetahuan adalah faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang hal tersebut dikarenakan perubahan dan persepsi dapat ditimbulkan dari suatu pengetahuan seorang tentang hal tersebut. meningkatkan pengetahuan juga dapat berpengaruh pada perilaku masyarakat dari yang sebelum negatif menjadi positif. Selain itu pengetahuan juga dapat membentuk suatu kepercayaan pada diri seseorang.

Solusi untuk meningkatkan pengetahuan kader dan perangkat desa tentang deteksi dini dan Pencegahan Stunting, penerapan gizi seimbang, dan ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dapat dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pengetahuan ibu, karena tenaga kesehatan merupakan agen pertama dalam memperoleh informasi kesehatan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemantauan dilapangan, maka :

- a. Kader dan perangkat desa menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, dan ASI eksklusif.
- b. Memberikan dukungan kepada kader dan perangkat desa menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, dan ASI eksklusif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, L. E. (2013). *Gizi Ibu dan Kesehatan Reproduksi dalam Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Annisa. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 bulan di Kelurahan Kalibaru Depok tahun 2012*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah .(2020). 'Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020.
- Eko, S. (2012) *Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Fuada, N., Muljati, S. and Hidayat, T. S. (2011). 'Karakteristik Anak Balita dengan Status Gizi Akut dan Kronis di Perkotaan dan Pedesaan, di Indonesia (RISKESDAS 2010)', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 10(3), pp. 168-179.
- Hamid, A., & Hamdin, H. (2023). Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2355-2373.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak: kenali dan cegah sejak dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kementerian Dalam Negeri RI .(2007). *Permendagri RI No. 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*.
- Liem, S., Panggabean, H., & Farady, R. M. (2019). Persepsi sosial tentang stunting di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 37-47.
- Mucha N, .(2012). Implementing Nutrition-sensitive Development: Reaching Consensus.briefingpaper,Akses:www.bread.org/institute/papers/nutrition-sensitive-interventions.pdf tanggal 26 Desember 2013
- Picauly, I. and Toy, S. M. (2013). 'Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), p. 55. doi: 10.25182/jgp.2013.8.1.55-62.
- Sabaruddin, E. N. (2012). 'Study on Positive Deviance of Stunting Problems among Under Five Children from Poor Family in Bogor City'.
- Soetjiningsih INGR. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC
- Tengland, P. A. (2016) 'Behavior Change or Empowerment: On the Ethics of HealthPromotion Goals', *Health Care Analysis*, 24(1), pp. 24-46. doi: 10.1007/s10728-0130265-0.
- Thompson, B. (2017). 'Strategies To Empower Communities To Reduce Health Disparities', *Physiology & Behavior*. doi: 10.1377/hlthaff.2015.1364.
- Thompson, B. *et al.* (2017) 'Strategies To Empower Communities To Reduce Health Disparities', *Physiology & behavior*, 176(5), pp. 139-148. doi: 10.1377/hlthaff.2015.1364
- UNICEF .(2013). 'Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative For Global Progress'.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47-54.
- World Health Organization .(2014). 'Global Nutrition Target 2025: Stunting Policy Brief'.
- World Health Organization .(2015). 'Nutrition Landscape Information System (NLIS), Help Topic: Child Malnutritio